



Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 – 2017

Astutie Ratnadewi¹; Nizar Alam Hamdani²; HD Kasmat Djuanta³

¹ Universitas Garut

24023115252@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

email-01@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

email-02@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka waktu 5 tahun terhitung sejak 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan metode deskriptif dengan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan antara lain *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Primary Ratio*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian didapatkan 3 perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, rasio keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kinerja keuangan yang naik turun (fluktuatif), namun terdapat perusahaan yang rasio keuangannya lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya. Selain itu dari ketiga perusahaan yang diteliti terdapat perbedaan kinerja keuangan meskipun tidak begitu jauh perbedaannya.

Kata kunci: Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan

1 Pendahuluan

Saat ini, hampir berbagai sektor industri mengalami pertumbuhan yang dapat dikatakan pesat, sehingga menimbulkan persaingan antar perusahaan. Persaingan yang kian hari kian kompetitif membuat perusahaan perlu menyusun perencanaan agar perusahaan bisa bertahan ditengah persaingan serta bagaimana upaya masing-masing perusahaan untuk meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu industri yang mengalami perkembangan yang cukup pesat adalah industri perbankan. Peranan penting yang melekat pada perusahaan perbankan membuat kestabilan lembaga perbankan ini sangat diperlukan. Pada dasarnya, hal yang membuat masyarakat menaruh kepercayaan terhadap perusahaan perbankan terletak pada bagaimana kinerja perusahaan dalam mengelola dana dan seluruh

kegiatan operasionalnya juga integritas serta kredibilitas manajemen perusahaan perbankan itu sendiri. Selain hal tersebut, ada hal lain yang juga menjadi pertimbangan masyarakat dalam memberikan kepercayaan kepada perusahaan perbankan adalah bagaimana kondisi kesehatan bank dilihat melalui kinerja keuangannya. Maka dari itu, kinerja keuangan menjadi salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan nilai suatu perusahaan, dimana penilaian ini dapat diketahui dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya secara berkala. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan dapat dilakukan melalui beberapa macam teknik analisis, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Terdapat beberapa macam analisis rasio keuangan, diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang dimana masing-masing rasio memiliki tujuan tersendiri. Suatu perusahaan perbankan dapat dikatakan baik apabila bank tersebut telah mencapai kinerja yang baik pula, dan sebaliknya.

Namun, dalam kegiatannya tidak semua bank berjalan dengan baik. Disadur dari berita pada tahun 2016, "terhitung sejak tahun 2006 hingga 2017, tercatat sebanyak 75 bank dari total jumlah bank sebanyak 1.910 bank yang dilikuidasi" (Pikiran Rakyat, 2016). Walaupun bank-bank yang dilikuidasi tersebut tidak memiliki sebab yang sama satu sama lain, namun secara garis besar beberapa penyebab perusahaan perbankan tersebut pada akhirnya dibubarkan antara lain perusahaan tidak memiliki cukup modal untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaannya, serta beberapa pemegang saham melakukan pelanggaran hukum yang kemudian merugikan bank sehingga harus bertanggung jawab secara pribadi. Maka dari itu, penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan sangatlah perlu dilakukan agar dapat menghindari risiko-risiko yang mungkin terjadi seperti yang diuraikan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan bahwa salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah dengan dilakukannya analisis rasio keuangan.

2 Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Dalam salah satu bukunya, Rudianto dalam Rosyamsi menyatakan bahwa "kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan" (Rosyamsi, 2018).

Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Munawir, "pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, diantaranya untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas serta untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha" (Munawir, 2015).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan melibatkan penggunaan berbagai laporan keuangan yang dimana laporan ini melaksanakan beberapa fungsi. Salah satunya adalah meringkas informasi yang terdapat dalam laporan posisi keuangan selama satu periode yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Laporan keuangan merupakan suatu laporan pertanggungjawaban

perusahaan pada satu periode tertentu mengenai kegiatan perusahaan tersebut. Adapun pengertian menurut salah satu ahli “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2015).

Rasio Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan, beberapa teknik analisis bisa digunakan, termasuk melalui rasio keuangan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Salah satu ahli menyatakan bahwa “perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan” (Kasmir, 2015).

Rasio keuangan yang lazimnya digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan antara lain:

- a. Rasio likuiditas, menurut Kasmir dalam Widiyanti “rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih” (Widiyanti). Dalam rasio ini ada beberapa jenis rasio yang biasa digunakan yaitu:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \dots(1)$$

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{Kas lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad \dots(2)$$

- b. Rasio solvabilitas, menurut Kasmir dalam Rosyamsi “rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang” (Rosyamsi, 2018). Beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas yaitu:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots(3)$$

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Hutang + securities}} \times 100\% \quad \dots (4)$$

- c. Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba (Widiyanti; Lita Syafitri, 2017). Ada beberapa ukuran rasio rentabilitas yang dipakai, yakni:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad \dots(5)$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad \dots(6)$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \dots(7)$$

Dalam dunia perbankan, perhitungan rasio keuangan ini memiliki standar tersendiri dalam menentukan kondisi perusahaannya apakah termasuk dalam perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat atau tidak. Berikut adalah kriteria penetapan peringkat kondisi keuangan perusahaan perbankan berdasarkan masing-masing rasio menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6 Tahun 2004:

Tabel 1: Kriteria penetapan peringkat kondisi keuangan perusahaan perbankan berdasarkan masing-masing rasio menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6 Tahun 2004 (Wibisono, 2018)

Peringkat	Keterangan	Kriteria	
		Primary Ratio	CAR
1	Sangat Sehat	> 12%	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ 12%	9% ≤ CAR < 12%

3	Cukup Sehat	$8\% \leq 9\%$	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < 8\%$	$6\% < \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Sehat	$\leq 6\%$	$\text{CAR} \leq 6\%$

Tabel 2: Kriteria penetapan peringkat kondisi keuangan perusahaan perbankan berdasarkan masing-masing rasio menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6 Tahun 2004 (Wibisono, 2018)

Peringkat	Keterangan	Kriteria		
		NPM	ROE	ROA
1	Sangat Sehat	$\text{NPM} \geq 100\%$	$\text{ROE} > 15\%$	$\text{ROA} > 1,5\%$
2	Sehat	$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	$12,5\% < \text{ROE} \leq 15\%$	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	$5\% < \text{ROE} \leq 12,5\%$	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	$0\% < \text{ROE} \leq 5\%$	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPM} < 51\%$	$\text{ROE} \leq 0\%$	$\text{ROA} \leq 0\%$

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, maka terbentuk paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 43 perusahaan (terhitung tahun 2013-2017) dan sample terpilih sebanyak 3 perusahaan (BNI, Bank Mandiri dan Bank OCBC NISP) yang didapat dari proses *purposive sampling*. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder karena data diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang diakses melalui web resmi BEI.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengolahan data dari laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dan PT. Bank OCBC NISP Tbk dalam 5 periode terhitung sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Pengolahan Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, dan PT. OCBC NISP Tbk

No	Rasio	Rasio	Tahun	BNI	Bank Mandiri	Bank OCBC NISP		
1	Likuiditas	<i>current ratio</i>	2013	115%	119%	114%		
			2014	120%	119%	115%		
			2015	118%	120%	113%		
			2016	118%	119%	113%		
			2017	117%	120%	113%		
			Rata-Rata	118%	119%	114%		
		<i>cash ratio</i>	2013	23%	39%	29%		
			2014	22%	44%	35%		
			2015	26%	44%	29%		
			2016	28%	45%	33%		
			2017	25%	43%	32%		
			Rata-rata	25%	43%	32%		
		2	Solvabilitas	<i>primary ratio</i>	2013	12%	12%	14%
					2014	15%	12%	14%
2015	15%				13%	14%		
2016	15%				15%	14%		
2017	14%				15%	14%		
Rata-rata	14%				13%	14%		
<i>capital adequacy ratio (CAR)</i>	2013			14%	14%	14%		
	2014			17%	14%	15%		
	2015			18%	15%	15%		
	2016			17%	17%	15%		
	2017			16%	18%	15%		
	Rata-rata			16%	16%	15%		
3	Profitabilitas			<i>net profit margin (NPM)</i>	2013	96%	80%	74%

No	Rasio	Rasio	Tahun	BNI	Bank Mandiri	Bank OCBC NISP
			2014	101%	80%	75%
			2015	107%	80%	75%
			2016	115%	79%	76%
			2017	120%	79%	76%
		Rata-rata		108%	80%	75%
	return on equity (ROE)		2013	19%	15%	8%
			2014	18%	20%	9%
			2015	12%	18%	9%
			2016	13%	10%	9%
			2017	14%	13%	10%
		Rata-rata		15%	15%	9%
	return on assets (ROA)		2013	2%	2%	1%
			2014	3%	2%	1%
			2015	2%	2%	1%
			2016	2%	1%	1%
			2017	2%	2%	1%
		Rata-rata		2%	2%	1%

Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk

Setelah dilakukan analisis rasio keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk melalui laporan keuangan yang diterbitkan selama 5 periode yakni dari tahun 2013 sampai dengan 2017, maka dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- Rasio Likuiditas, secara rata-rata selama 5 tahun dalam rasio ini didapat *current ratio* sebesar 118% dan *cash ratio* sebesar 25%. Masing-masing rasio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik
- Rasio Solvabilitas, secara rata-rata selama 5 tahun dalam rasio solvabilitas didapatkan *primary ratio* sebesar 14% dan *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 16%. Masing-masing rasio menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6 Tahun 2004 kedua rasio tersebut membuat perusahaan berada pada kategori yang sangat sehat, karena kedua rasio tersebut berada di angka lebih dari 12%.
- Rasio Profitabilitas, secara rata-rata selama 5 tahun dalam rasio ini diperoleh *net profit margin* (NPM) sebesar 108% , *return on equity* (ROE) 15% dan *return on assets* (ROA) 2%. Rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dalam 5 periode tersebut. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6 Tahun 2004 dimana masing-masing rasio membuat perusahaan berada dalam kategori perusahaan dengan kondisi keuangan yang sangat sehat, karena rata-rata NPM lebih dari 100%, ROE berada diantara 12,5% sampai 15% dan ROA yang lebih dari 1,5%.

Setelah dilakukan analisis kinerja keuangan melalui ketiga rasio utama di atas, hasilnya menunjukkan bahwa kondisi atau kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tergolong ke dalam kategori perusahaan yang sehat. Kinerja keuangan dalam 5 periode tersebut menghasilkan beberapa dampak yang cukup baik bagi perusahaan, diantaranya naiknya penjualan saham perusahaan sehingga terjadi kenaikan pula dalam harga saham yang dijual untuk umum. Sampai saat ini, harga jual saham PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk yang tercantum di situs resmi BEI sudah menyentuh kisaran harga Rp.7.000 per lembar (per bulan Februari 2020). Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan kepercayaan nasabah serta calon investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menempatkan perusahaan menjadi perusahaan dengan kategori yang sehat melalui kinerja keuangannya sehingga menumbuhkan ketertarikan untuk berinvestasi saham di perusahaan tersebut. Selain itu, dengan kinerja keuangan yang baik membuat terjadinya pertumbuhan kredit pada pinjaman *payroll* yang mencapai Rp. 17,7 triliun per 31 desember 2017 yang kemudian akan digunakan sebagai penopang bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk

Setelah dilakukan analisis rasio keuangan pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk melalui laporan keuangan yang diterbitkan selama 5 periode yakni dari tahun 2013 sampai dengan 2017, maka dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas, secara rata-rata selama 5 tahun dalam rasio ini didapat *current ratio* sebesar 119% dan *cash ratio* sebesar 43%. Masing-masing rasio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dari sisi likuiditasnya.
- b. Rasio Solvabilitas, secara rata-rata selama 5 tahun dalam rasio solvabilitas didapatkan *primary ratio* sebesar 13% dan *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 16%. Masing-masing rasio menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6 Tahun 2004 kedua rasio tersebut membuat PT. Bank Mandiri (persero) Tbk berada pada kategori yang sangat sehat, karena kedua rasio tersebut berada di angka lebih dari 12%.
- c. Rasio Profitabilitas, secara rata-rata selama 5 tahun dalam rasio ini diperoleh *net profit margin* (NPM) sebesar 80% , *return on equity* (ROE) 15% dan *return on assets* (ROA) 2%. Rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam 5 periode tersebut. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6 Tahun 2004 dimana NPM membuat perusahaan berada dalam kategori perusahaan dengan kondisi keuangan yang cukup sehat karena rata-rata NPM lebih berada diantara 66% sampai 81%. Sedangkan jika dilihat dari ROE, rasionya menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat karena ROE berada diantara 12,5% sampai 15% dan ROA yang lebih dari 1,5% membuat perusahaan berada dalam kategori yang sangat sehat. Namun secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas PT Bank Mandiri (persero) Tbk berada dalam keadaan yang baik.

Setelah dilakukan analisis kinerja keuangan melalui ketiga rasio utama di atas, hasilnya menunjukkan bahwa kondisi atau kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk tergolong ke dalam kategori perusahaan yang sehat. Kinerja keuangan dalam 5 periode tersebut menghasilkan dampak yang cukup baik bagi perusahaan, diantaranya naiknya penjualan saham perusahaan sehingga terjadi kenaikan pula dalam harga saham yang dijual untuk umum. Sampai saat ini, harga jual saham PT. Bank Mandiri (persero) Tbk ini sudah menyentuh kisaran harga Rp. 7.600 per lembar (per bulan Februari 2020). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan nasabah serta calon investor terhadap kemampuan perusahaan dalam

menempatkan perusahaan dalam kategori yang sehat melalui kinerja keuangannya sehingga menumbuhkan ketertarikan untuk menanam saham di perusahaan tersebut. Dengan kategori perusahaan yang terbilang sehat dan meningkatnya jumlah nasabah, sejak 2016 PT. Bank Mandiri (persero) Tbk berhasil bergabung menjadi bank yang bersinergi dalam ATM *Link* dimana pengelolaan ATM ini dilakukan oleh PT. Jalin Pembayaran Nusantara (JPN) atas izin Bank Indonesia yang pengoperasiannya mulai aktif pada bulan Januari 2018.

Analisis Kinerja Keuangan PT. OCBC NISP Tbk

Setelah dilakukan analisis rasio keuangan pada PT. Bank OCBC NISP Tbk melalui laporan keuangan yang diterbitkan selama 5 periode yakni dari tahun 2013 sampai dengan 2017, maka dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas, secara rata-rata selama 5 tahun dalam rasio ini didapat *current ratio* sebesar 114% dan *cash ratio* sebesar 32%. Masing-masing rasio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dari sisi likuiditasnya.
- b. Rasio Solvabilitas, secara rata-rata selama 5 tahun dalam rasio solvabilitas didapatkan *primary ratio* sebesar 14% dan *capital adequacy ratio* (CAR) sebesar 15%. Masing-masing rasio menunjukkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6 Tahun 2004 kedua rasio tersebut membuat PT. OBCB NISP Tbk berada dalam kategori yang sangat sehat, karena kedua rasio tersebut berada di angka lebih dari 12%.
- c. Rasio Profitabilitas, secara rata-rata selama 5 tahun dalam rasio ini diperoleh *net profit margin* (NPM) sebesar 75% , *return on equity* (ROE) 9% dan *return on assets* (ROA) 1%. Rasio-rasio tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam 5 periode tersebut. Hal ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6 Tahun 2004 dimana NPM membuat perusahaan berada dalam kategori perusahaan dengan kondisi keuangan yang cukup sehat karena rata-rata NPM lebih berada diantara 66% sampai 81%. Sedangkan jika dilihat dari ROE, rasionya menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang cukup sehat karena ROE berada diantara 5% sampai 12,5% dan ROA yang berada diantara 0,5 sampai 1,25% membuat perusahaan berada dalam kategori yang cukup sehat. Namun secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas PT OCBC NISP Tbk berada dalam keadaan yang baik kinerja keuangannya.

Setelah dilakukan analisis kinerja keuangan melalui ketiga rasio utama di atas, hasilnya menunjukkan bahwa kondisi atau kinerja keuangan PT. Bank OCBC NISP Tbk tergolong ke dalam kategori perusahaan yang sehat. Kinerja keuangan dalam 5 periode tersebut menghasilkan beberapa dampak yang cukup baik bagi perusahaan, diantaranya naiknya penjualan saham perusahaan sehingga terjadi kenaikan pula dalam harga saham yang dijual untuk umum meskipun tidak setinggi harga saham per lembar perusahaan lainnya. Sampai saat ini, harga jual saham PT. Bank OBCB NISP Tbk ini berada di kisaran harga Rp. 840 per lembar (per bulan Februari 2020). Selain itu, dengan kinerja keuangan yang tergolong sehat, pada tahun 2017 PT. Bank OCBC NISP Tbk ini menerima *Titanium Trophy* atas Kinerja Keuangan "*Best of the Best*" 2002-2016 pada Infobank Awards yang membuat citra Bank OCBC NISP menjadi sangat baik karena kinerja keuangan perusahaannya mendapatkan apresiasi melalui penghargaan tersebut.

5 Simpulan dan Saran

Secara umum, rasio likuiditas perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mengalami fluktuasi. Meskipun terjadi fluktuasi, ada perusahaan yang memiliki tingkat likuidasi tertinggi yaitu PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. Sedangkan jika dilihat dari tingkat rasio solvabilitas, ketiga perusahaan yang dianalisis mengalami fluktuasi di setiap tahunnya selama 5 periode. Akan tetapi jika dibandingkan, perusahaan perbankan yang unggul dalam rasio solvabilitas adalah PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Kemudian dari sisi profitabilitas, perusahaan yang unggul adalah PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Artinya, perusahaan ini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya. Kemudian, dari hasil penelitian ini didapatkan hasil terdapat perbedaan kinerja keuangan diantara 3 perusahaan yang diteliti meskipun perbedaan masing-masing rasionya tidak terlalu signifikan, dimana secara keseluruhan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk menjadi perusahaan perbankan yang paling baik kinerja keuangannya. Dengan kinerja keuangan perusahaan yang tergolong sehat memunculkan beberapa dampak yang cukup baik bagi perusahaan-perusahaan perbankan tersebut, dimana harga saham yang dijual secara umum mengalami peningkatan setiap periodenya. Hal ini disebabkan oleh kondisi kinerja keuangan perusahaan yang baik yang kemudian memunculkan ketertarikan serta kepercayaan dikalangan nasabah, calon nasabah maupun calon investor untuk berinvestasi dengan menanamkan saham ataupun melakukan transaksi ekonomi lainnya melalui perusahaan-perusahaan tersebut.

Dari rasio yang diperoleh masing-masing perusahaan, dimana persentase dari rasio-rasio yang dianalisis tersebut angkanya berfluktuasi membuat perusahaan perlu melakukan pengontrolan terhadap elemen-elemen dalam laporan keuangannya. Elemen-elemen yang perlu diawasi antara lain biaya-biaya operasional yang jika bisa ditekan agar perusahaan tidak perlu melakukan pinjaman dalam jumlah yang banyak jika aktiva dan ekuitas perusahaan tidak mampu memenuhi biaya tersebut, karena selain dapat menimbulkan penambahan utang perusahaan, hal tersebut juga menambah beban bunga untuk kedepannya. Selain biaya operasional, kecukupan permodalan yang dimiliki perusahaan juga harus dalam kategori yang dianggap baik agar perusahaan tidak kesulitan dalam membiayai seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Bagi perusahaan yang tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya sudah baik diharapkan bisa mempertahankan keadaan tersebut atau bahkan meningkatkannya sehingga perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan internal tapi juga mendapatkan kepercayaan baik dari nasabah maupun calon investor karena memiliki kredibilitas dan kapabilitasnya yang dapat diandalkan.

Daftar Pustaka

- Pikiran Rakyat*. (2016, 12 16). Retrieved April 4, 2019, from *Pikiran Rakyat Ekonomi*:
<https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2016/12/16/selama-11-tahun-terakhir-75-bank-dilikuidasi-388030>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krismayanti, M. (n.d.). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Sustainability Report Sebagai Pemediasi*. Retrieved April 26, 2019, from Widya Mandala Catholic University Surabaya Repository: <http://repository.wima.ac.id/17033/>
<http://repository.wima.ac.id/17033/2/BAB%201.pdf>
- Lita Syafitri, M. (2017). *Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah*. Retrieved Mei 12, 2019, from epints Universitas Negeri Islam Raden Fatah:
<http://eprints.radenfatah.ac.id/1413/>
- Munawir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rosyamsi, D. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*. Retrieved April 6, 2019, from Universitas Pasundan Institutional Repositories & Scientific Journals: <http://repository.unpas.ac.id/41471/>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Grasindo.
- Safarin, S. N. (n.d.). *Repositori Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji*. Retrieved Mei 3, 2019, from Repositori Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji:
<http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Sonya-NS-090462201330/>
- Wibisono, M. P. (2018). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2012-2016 Di Bursa Efek Indonesia*. Retrieved Mei 2019, from Repository Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya:
<http://repository.untag-sby.ac.id/142/7/LAMPIRAN.pdf>
<http://repository.untag-sby.ac.id/142/>
- Widiyanti, M. (n.d.). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia, Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk*. Retrieved April 26, 2019, from JEMBATAN Jurnal Ilmiah Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Srwijaya:
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jembatan/article/view/3132>

Meddy Putrie Wibisono. *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2012-2016 Di Bursa Efek Indonesia*. Repository Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

<http://repository.untag-sby.ac.id/142/7/LAMPIRAN.pdf>

<http://repository.untag-sby.ac.id/142/>

Nakhar Nur Aisyah. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Universitas Telkom Bandung

<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/123641/pengaruh-rasio-likuiditas-rasio-aktivitas-rasio-profitabilitas-dan-rasio-leverage-terhadap-financial-distress-studi-kasus-pada-perusahaan-tekstil-dan-garmen-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-tahun-2011-2015-.html>

Rama Darmawan. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Perpustakaan FEB Unpas.

<http://repository.unpas.ac.id/42818/5/BAB%20III.pdf>

<http://repository.unpas.ac.id/42818/>

Mery Krismayanti. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Sustainability Report Sebagai Pemediasi*. Widya Mandala Catholic University Surabaya

<http://repository.wima.ac.id/17033/>

<http://repository.wima.ac.id/17033/2/BAB%201.pdf>